# **JURNAL**

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI POKOK LOGARITMA KELAS X SMKN 1 NGASEM

# APPLICATION OF LEARNING MODEL MAKE A MATCH TO IMPROVE THE SUBJECT MATTER OF LEARNING IN CLASS X LOGARITHMS SMK 1 NGASEM



# Oleh:

Tanti Dirga Agustin 12.1.01.05.0056

# Dibimbing oleh:

- 1. Dian Devita Yohanie, M.Pd.
- 2. Dr. Suryo Widodo, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2017



# SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

# Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Tanti Dirga Agustin

NPM : 12.1.01.05.0056

Telepun/HP : 085645854940

Alamat Surel (Email) :dirgatanti88@gmail.com

Judul Artikel :Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pokok

Logaritma Kelas X SMKN 1 NGASEM

Fakultas – Program Studi : FKIP – Pendidikan Matematika

NamaPerguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan No.76 Kediri

# Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiatisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,13 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dian Devita Yohanie, M.Pd. NIDN. 0717127601	Dr. Suryo Widodo, M.Pd. NIDN. 0002026403	Tanti Dirga Agustin 12.1.01.05.0056



# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI POKOK LOGARITMA KELAS X SMKN 1 NGASEM

Tanti Dirga Agustin
12.1.01.05.0056

FKIP – Pendidikan Matematika
<u>dirgatanti88@gmail.com</u>
Vohanie M.Pd. dan Dr. Survo Widod

Dian Devita Yohanie, M.Pd. dan Dr. Suryo Widodo, M.Pd. UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas X-MM 2 SMKN 1 Ngasem, yang menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar serta keaktifan siswa adalah proses pembelajaran matematika di kelas X-MM 2 yang masih didominasi oleh guru dan siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Permasalahan penelitian ini adalah (1) Apakah penerapan model pembelajaran make a match dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pokok logaritma kelas X-MM 2 SMKN 1 NGASEM tahun ajaran 2016/2017? (2) Bagaimanakah keaktifan siswa yang mengikuti model pembelajaran Make a Match pada materi pokok logaritma kelas X-MM 2 SMKN 1 NGASEM? (3) Bagaimanakah respon siswa kelas X-MM 2 SMKN 1 NGASEM tahun ajaran 2016/2017 yang mengikuti model pembelajaran make a match pada materi pokok logaritma?.Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas X-MM 2 yang berjumlah 35 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes dalam bentuk uraian yang dilakukan pada akhir masingmasing siklus. Data keaktifan siswa diperoleh dengan melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan data respon siswa diperoleh dengan membagikan angket respon siswa di akhir siklus.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran *make a match* pada materi pokok logaritma dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-MM 2 SMKN 1 Ngasem yaitu dari 63,37 menjadi 80,86. Keaktifan siswa kelas X-MM 2 SMKN 1 Ngasem setelah diterapkannya model pembelajaran *make a match* pada materi pokok logaritma tinggi, sedangkan respon siswa juga dikategorikan sangat tinggi yaitu sebesar 81,52%.

**KATA KUNCI**: model pembelajaran *Make a Match*, hasil belajar siswa

# I. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan

kemampuan berpikir analitis, logis, kritis, kreatif sistematis, dan serta bekerjasama kemampuan (Depdiknas, 2004: 345). Siswa harus memahami dan aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan dimiliki sebelumnnya dalam pembelajaran matematika.



Penyebab kesulitan belajar yang dihadapi siswa sangatlah komplek, yang dari siswa sendiri datang misalkan kurangnya pengetahuan prasyarat yang dimiliki siswa, masalah sosial, dan lainlain. Adapun kesulitan belajar siswa disebabkan oleh guru misalnya, dalam pembelajaran tidak proses guru mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran secara aktif, siswa hanya disuruh menghafal rumus-rumus, menerima konsep-konsep yang ada tanpa melakukan sendiri. Sehingga hasilnya kurang bermakna dan tidak terekam dengan baik pada otak siswa.

Memperhatikan asumsi tersebut, maka perlu adanya usaha untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif. Dengan demikian, pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat mutlak dilakukan oleh guru. Dengan demikian pembelajaran kooperatif dapat membantu bangsa ini untuk menumbuhkan kembali semangat bergotong-royong yang sudah mulai pudar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran make a match dengan media berbantu kartu.

Model pembelajaran *Make a Match* artinya model pembelajaran mencari pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah

kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Dalam pembelajaran kooperatif ini siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sam lain. (Trianto, 2007: 49-63)

Hal tersebut di atas, mendasari perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pokok Logaritma Kelas X Smkn 1 Ngasem".

Perumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Apakah penerapan model pembelajaran Make Match adapat meningkatkan hasil belajar matematika peada materi pokok logaritma kelas X-MM2 SMKN 1 Ngasem tahun ajaran 2016/017?, (2) Bagaimanakah keaktifan siswa yang mengikuti model pembelajaran Make a Match pada materi pokok logaritma kelas X-MM2 SMKN 1 Ngasem 2016/017?, tahun ajaran (3) Bagaimanakah respon siswa kelas X-MM2 SMKN 1 Ngasem tahun ajaran 2016/017 yang mengikuti model pembelajaran Make a Match pada materi pokok logaritma?.

# II. METODE PENELITIAN

# A. Subjek dan Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian



dalam penelitian Subjek ini adalah siswa kelas X-MM 2 **SMKN NGASEM** Kediri Tahun 2016/2017. Ajaran Peneliti mengambil subjek tersebut karena siswa kelas X-MM 2 dalam menerima materi kurang maksimal sehingga hasil belajarnya masih dibawah ratarata.

# 2. Setting Penelitian

### a. Lokasi

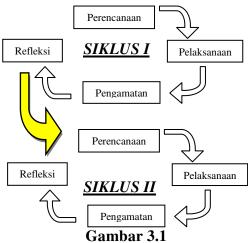
Lokasi penelitian tindakan kelas ini di laksanakan di SMKN 1 NGASEM KEDIRI dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Siswa-siswi SMKN 1
   NGASEM KEDIRI sulit
   untuk menguasai materi
   logaritma, sehingga perlu
   perhatian khusus.
- ii. Peneliti ingin lebih memajukan pendidikan yang berada di daerah sekitarnya

### b. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester ganjil pada tahun ajaran 2016/2017.

# **B.** Prosedur Penelitian



Bagan siklus model penelitian tindakan (Arikunto, 2010: 17)

# 1. Rancangan penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model penelitian tindakan (Arikunto, 2010: 17), penelitian dilaksanakan dalam siklus-siklus dengan setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Kegiatan yang dilakukan yang dilakukan antara lain:

1) Observasi awal dan identifikasi masalah mengenai hasil ulangan harian siswa pokok bahasan sebelumnya, metode pembelajaran yang biasa digunakan dan fasilitas di sekolah.



- Menyusun skenario pembelajaran dengan model pembelajaran Make a Match.
- Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- 4) Menyiapkan instrumen pembelajaran yang meliputi:
  - a) Silabus
  - b) RPP dan LKS
  - c) Lembar observasi keaktifan siswa.
  - d) Lembar angket respon siswa

### b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan merupakan realisasi dari rencana pembelajaran yang telah dibuat, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa dalam bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa.

# c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilaksanakan pada saat siswa melakukan proses pem-belajaran. Pengamatan dilakukan oleh seorang *observer* yaitu teman sejawat. Sedangkan peneliti bertindak sebagai guru kelas (pengajar).

### d. Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memperoleh data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Refleksi dilakukan bertujuan untuk kelebihan dan mengetahui kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi akan digunakan untuk perbaikan pada pembelajaran berikutnya dan diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang berulang hingga ketuntasan dalam belajar tercapai. Siklus I dilaksanakan berdasarkan observasi Siklus pada kondisi awal. П dilaksanakan berdasarkan refleksi dari siklus dan siklus dilaksanakan berdasarkan refleksi dari siklus II dan begitu seterusnya sampai ketuntasan tercapai. Rancangan penelitian tindakan dapat dilihat pada gambar berikut:

# 2. Langkah-langkah Penelitian

- a. Siklus 1
  - 1) Perencanaan Tindakan
    - a) Membuat RPPtentang materi yangakan diajarkan



sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu Make a Match. RPP disusun peneliti dengan pertimbangan dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan. Selanjutnya RPP ini akandigunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

- b) Mempersiapkan
  materi pembelajaran
  yang akan diajarkan.
  Serta berbagai bahan
  ajar seperti LKS
  yang dibutuhkan
  dalam kegiatan
  pembelajaran.
- mempersiapkan soal tes untuk siswa. Soal tes disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan atau

guru matematika yang mengajar pada kelas yang diteliti. Test diberikan pada setiap akhir pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa melalui hasil yang didapat siswa.

- d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati keaktifan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Make a Match sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel terbuka dan terhadap perubahanperubahan. Adapun



pelaksanaan tindakan yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a) Siswa diberikan pengarahan mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match*.
- b) Siswa diterangkan konsep dan garis besar materi belajar yang akan dipelajari.
- c) Pada akhir pembelajaran siswa mengerjakan tes secara individu, tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa melalui nilai siswa yang didapat.
- d) Perhitungan nilai individu dan pemberian penghargaan bagi siswa.
- 3) Pengamatan
  Pengamatandilaksanakan selama pelaksanaan
  tindakan sebagai upaya untuk
  mengatahui jalannya
  pembelajaran serta
  keterlaksanaan pembelajaran

dengan menggunkan model

pembelajaran Make a Match. Pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti bisa dibantu oleh observer lain yang turut mengamati pelaksanaan tindakan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan.

# 4) Refleksi

Refleksi adalah tahap memproses data atau memasukkan data yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan atau observasi. Data yang kemudian diperoleh dicari diinterprestasikan, explanasinya, dan dianalisis. Pelaksanaan refleksi merupakan hasil diskusi dari peneliti dan guru yang bersangkutan. Dengan tujuan diskusi tersebut untuk mengevaluasi proses pembelajaran telah yang dilaksanakan maupun ketercapaian pembelajaran yaitu seberapa besar hasil



belajar siswa terhadap materi yang diajarkan melalui hasil nilai siswa yang didapat. Setelah itu peneliti merumuskan tindakan selanjutnya dan apabila berdasarkan refleksi perlu pengulangan siklus maka dapat diulang lagi sampai pembelajaran dirasa telah berjalan optimal.

### b. Siklus 2

- Perencanaan Tindakan
   Persiapan yang dilakukan
   pada siklus 2 ini
   memperhatikan refleksi pada
   siklus 1. Persiapan pada
   siklus 2 meliputi:
- a) Membuat RPP
- b) Mempersiakan lembar observasi keaktifan siswa
- c) Mempersiapkan saranapembelajaran sepertiLKS
- d) Mempersiapkan soal kuis dan tes
- 2) Pelaksanaan Tindakan
  Pelaksanaan tindakan
  pada siklus 2 pada intinya
  sama dengan siklus 1 yaitu
  guru melaksanakan
  pembelajaran berdasarkan
  RPP yang telah disusun.

# 3) Pengamatan

Pengamatandilakukan oleh peneliti dan bisa dibantu pengamat lain dengan berpedoman pada lembar observasi sudah yang dipersiapkan. Lembar digunakan observasi yang sama seperti pada siklus 1 disesuaikan yang dengan hasil refleksi.

# 4) Refleksi

Refleksi dilakukan pada siklus 2 pada dasarnya sama dengan refleksi pada siklus 1. Pada refleksi siklus lanjutan lebih menekankan untuk melihat apakah ada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi matematika yang diajarkan dengan melihat hasil nilai yang didapat siswa antar siklus 1 dan siklus 2. Jika belum ada peningkatan maka siklus dapat diulang untuk mendapatkan hasil sesuai indikator keberhasilan atau disimpulkan sesuai hasil yang telah didapatkan pada siklus 2.



# C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Untuk mengumpulkan data hasil belajar digunakan tes.

## 1. Soal tes hasil belajar

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193).

Tes digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan seberapa besar pemahaman konsep matematika siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Tes tersebut berupa tes hasil belajar. Tes hasil belajar digunakan untuk mengatahui nilai hasil belajar siswa terhadap materi yang sudah diajarkan yaitu logaritma dengan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Make a Match. Dimana pembuatan tes hasil belajar berpedoman pada indikator pembelajaran matematika pada saat dilakukannya kegiatan penelitian.

## 2. Lembar Obsevasi

Lembar observasi diisi oleh pengamat. Lembar observasi adalah lembar observasi keaktifan siswa.Lembar observasi keaktifan siswadigunakan untuk mendapatkan data tentang keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.1
Pengembangan Instrumen Observasi
Keaktifan Siswa

	IXCaxtifaii	DISTI	
**	Definisi	<b>*</b> 111	Jumlah
Variabel	operasional	Indikator	item
Keaktifan	Semua	Siswa	
	kegiatan	dapat	
	yang	menjawab	
	dilakukan	pertanyaan	
	siswa dalam	dengan	
	mengikuti	benar dan	1
	model	dapat	
	pembelajara	mencari	
	n Make a	pasangann	
	Match pada	ya dengan	
	materi	tepat.	
	pokok	Siswa	
	logaritma	dapat	
		saling	
		membantu	
		mendiskusi	1
		kan soal-	
		soal, dan	
		aktif.	
		Siswa	
		memperhat	
		ikan	
		penjelasan	1
		yang	
		disampaika	
		n guru.	
		Siswa	
		hadir	
		mengikuti	
		pelajaran	1
		sampai	
		selesai.	
		Siswa	
		dapat	
		saling	
		membantu	
		teman	
		yang	1
		mengalami	
		kesulitan	
		dalam	
		memahami	
		materi.	
		Siswa aktif	
		bertanya	
		dan	1
		menjawab	
		pertanyaan	
	I .	r mi j uuii	



	dari siswa lain	
	maupun dari guru.	

Instrumen kegiatan siswa diberikan kepada pengamat dengan menuliskan tanda cek  $(\sqrt{})$  pada kolom yang sesuai selama kegiatan pembelajaran.

# 3. Angket

Angket akan digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran logaritma menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

**Tabel 3.2**Pengembangan Instrumen Angket Respon
Siswa

	Siswa		
Variabel	Definisi Operacional	Indikator	Jumlah
	Operasional		Item
Respon	Tanggap-an	Siswa	2
Siswa	siswa	mengikuti	
	terhadap	kegiatan	
	materi yang	pembelajaran	
	diajarkan	dengan	
	menggunaka	menggunakan	
	n model	model	
	pembelajara	pembelajaran	
	n kooperatif	Make a	
	Make a	Match.	
	Match.	Siswa mampu	2
		memahami	
		dan	
		menyelesaikan	
		soal dengan	
		baik yang	
		berkaitan	
		dengan materi	
		logaritma.	
		Siswa antusias	2
		dan tertarik	
		dengan materi	
		logaritma	
		yang	
		menggunakan	
		model	
		pembelajaran	
		Make a	
		Match.	
		Siswa dapat	1
		membuat	
		kesimpulan	
		tentang materi	

Tanti Dirga Agustin | 12.1.01.05.0056 FKIP – Pendidikan Matematika

logaritma.	
Guru	1
memperhatika	
n dan	
menanggapi	
siswa yang	
mengalami	
kesulitan.	

Lembar angket respon siswa diberikan siswa setelah pembelajaran selesai.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dan memperkuat data yang diperoleh. Dokumen-dokumen tersebut berupa hasil kerja siswa meliputi: nilai hasil ulangan siswa dan foto-foto aktivitas siswa didalam kegiatan pembelajaran (jika ada).

### D. Teknik Analisis Data

# 1. Analisis deskriptif

a) Analisis data hasil belajar

Data hasil belajar diperoleh
dari data tes evaluasi tiap siklus
yang digunakan untuk
mengetahui peningkatan prestasi
belajar siswa tiap siklus. Data
hasil belajar siswa dihitung

$$skor\ total = \frac{skor\ yang\ diperoleh\ siswa}{skor\ maksimal} \times 100\ \%$$
 (Arikunto, 2013 : 272)

dengan rumus:

Dengan klasifikasi persentase atau standart sebagai berikut:

Sangat Tinggi :  $81,25\% \le P(\%) \le 100\%$ 



Tinggi :  $62,5\% \leq$ 

 $P(\%) \le 81,5\%$ 

Cukup Tinggi :  $43,75\% \le$ 

 $P(\%) \le 62,5\%$ 

Kurang Tinggi : 25% ≤

 $P(\%) \le 43,75\%$ 

(Sudjana, 2005: 47-48)

Hasil belajar siswa meningkat diketahui dari hasil evaluasi setiap siklus, apabila jumlah siswa yang nilainya meningkat dari siklus I ke siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat.

b) Analisis data keaktifan siswa

Analisis yang digunakan adalah menghitung persentase hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa ketika diberi tindakan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{skor\ yang\ diperoleh\ setiap\ indikator}{skor\ maksimal} \times 100\ \%$$

$$(Arikunto,\ 2013:\ 272)$$

Kemudian akan dihitung persentase secara klaksikal dengan rumus:

$$P(\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P(%) =persentase keaktifan siswa

F = jumlah nilai siswa yang

Tanti Dirga Agustin | 12.1.01.05.0056 FKIP – Pendidikan Matematika aktif

N = jumlah seluruh siswa (Sudjana, 2011: 133)

Dengan klasifikasi persentase atau standart sebagai berikut:

Sangat Tinggi :  $81,25\% \le$ 

 $P(\%) \le 100\%$ 

Tinggi : 62,5% \le \( \)

 $P(\%) \le 81,5\%$ 

Cukup Tinggi :  $43,75\% \le$ 

 $P(\%) \le 62,5\%$ 

Kurang Tinggi : 25% ≤

 $P(\%) \le 43,75\%$ 

(Sudjana, 2005: 47-48)

Jadi keaktifan siswa dikatakan tinggi dalam kegiatan pembelajaran jika keaktifan siswa minimal memenuhi presentase pencapaian 62,5%.

c) Analisis data respon siswa

Analisis yang digunakan adalah menghitung persentase hasil pengamatan terhadap siswa ketika diberi respon tindakan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicariR = jumlah frekuensi respon

siswa

SM = jumlah total maksimal frekuensi respon siswa

(Purwanto, 2010: 102)

simki.unpkediri.ac.id



Dengan klasifikasi persentase atau standart sebagi berikut:

Sangat Tinggi :  $81,25\% \le$ 

 $P(\%) \le 100\%$ 

Tinggi : 62,5%  $\leq$ 

 $P(\%) \le 81,5\%$ 

Cukup Tinggi :  $43,75\% \le$ 

 $P(\%) \le 62.5\%$ 

Kurang Tinggi : 25%  $\leq$ 

 $P(\%) \le 43,75\%$ 

(Sudjana, 2005: 47-48)

Jadi respon siswa dikatakan tinggi dalam kegiatan pembelajaran jika respon siswa minimal memenuhi presentase pencapaian 62,5%.

- 2. Pengujian Hipotesis
  - a) Hasil belajar dikatakan meningkat jika hasil belajar pada siklus II lebih besar daripada hasil belajar pada siklus I.
  - b) Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dikatakan tinggi jika presentase keaktifan paling sedikit 62,5%.
  - c) Respon siswa dalam proses pembelajaran dikatakan tinggi jika presentase respon paling sedikit 62,5%.

### III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi dari setiap siklus, maka penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa :

- Setelah diterapkan model pembelajaran Make a Match pada logaritma materi pokok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-MM 2. Hal tersebut dibuktikan dari hasil belajar siswa siklus I yang rata-rata persentasenya II 63,37%, dan pada siklus mengalami peningkatan sebesar 17,49% yaitu menjadi 80,86%.
- 2. Keaktifan siswa kelas X-MM 2 SMKN 1 Ngasem tinggi setelah diterapkannya model pembelajaran Make a Match pada materi pokok logaritma. Hal ini terbukti dan dapat dilihat dari lembar pengamatan bahwa pada siklus rata-rata persentase keaktifan siswa lebih dari 62,5% 62,86%. yaitu sebesar Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,81% rata-rata persentasenya yaitu 71,67% dapat dikatakan keaktifan siswa tinggi.
- Respon siswa kelas X-MM 2 SMKN
   Ngasem dengan diterapkannya model pembelajaran *Make a Match* pada materi pokok logaritma dikatakan sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil angket respon



siswa yang menunjukkan bahwa rata-rata respon siswa lebih dari 62,5% yaitu sebesar 81,52%.

### IV. DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan 2010*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Martiyono. 2014. Perencanaan Pembelajaran Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Purwanto, Ngalim. 2010. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sujana, Nana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sujana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung:
  Remaja Rosdakarya.